

**EKONOMI YANG ETIS
BERDASARKAN PANDANGAN KARL POLANYI**

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Filsafat**

Oleh:

RODEMEUS RISTYANTORO

NIM/NPM : 20053301010860015/00940805

Program Studi : Magister Ilmu Filsafat



**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA
JAKARTA**

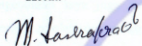
2009

**EKONOMI YANG ETIS
BERDASARKAN PANDANGAN KARL POLANYI**

Dipersiapkan dan diusulkan oleh
Rodemeus Ristyantoro
20053301010860015/00940805

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Kamis
Pukul 14.00-15.00 tanggal 28 Mei 2009 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PANITIA UJIAN
Ketua



Prof. Dr. M. Sastrapratedja

Pembimbing/Penguji I



Dr. B. Herry-Priyono

Penguji II



Prof. Dr. J. Sudarminta

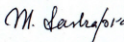
Penguji III



Dr. Hari Kustanto

Disahkan pada tanggal: Desember 2009
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Sastrapratedja

Ketua Program Studi Pascasarjana



Dr. B. Herry-Priyono



[A] Rodemeus Ristyantoro (00940805)

[B] EKONOMI YANG ETIS BERDASARKAN PANDANGAN KARL POLANYI

[C] iv + 88 hal; 2009

[D] Kata Kunci: *Embedded Economy*, *Disembedded Economy*, *Self-Regulating Market*, Kapitalisme, Sosialisme, Demokrasi, *New-Deal*, mekanisme pasar, komoditas fiktif, *homo oeconomicus*, ekonomi klasik, *laissez-faire*, liberalisme ekonomi, ekonomi pasar, sosialisme demokratis.

[E] Di dalam tesis ini, saya akan memaparkan pandangan Karl Polanyi bahwa *self-regulating market system* itu sebaiknya tidak diterapkan untuk mengatur perekonomian sebuah negara. Selain sistem ini bersifat utopis, sistem ini bila diterapkan akan mengakibatkan keburukan-keburukan yang dahsyat dan permanen. Hal ini disebabkan karena ekonomi tercerabut (*disembedded*) dari relasi sosial, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan-urusan ekonomi dilepaskan dari relasi sosial, termasuk dari urusan politik, agama, adat, kebiasaan-kebiasaan, dan lain-lain. Mekanisme pasar tidak boleh diatur dan dikontrol oleh segala sesuatu di luar urusan pasar. Yang lebih gawat lagi adalah bahwa dalam mekanisme pasar manusia (*labor*), alam (*land*), dan uang (*money*) dianggap sebagai komoditas murni. Dengan demikian, semua itu harus diatur sebagai komoditas yang bisa diperjualbelikan sesuai dengan kemauan si pemilik kapital. Mereka hanya mempunyai nilai fungsional (ekonomis), karena itu mereka masuk dalam kalkulasi *cost-benefit*. Menurut Polanyi, cara pandang demikian akan membawa manusia ke dalam jurang kehancuran, sebab manusia, alam dan uang sebenarnya tidak termasuk komoditas. Mereka adalah komoditas fiktif. Karena itu, cara pandang tersebut harus ditinggalkan. Ekonomi harus tetap *embedded* dalam relasi sosial, artinya ekonomi itu tidak otonom tetapi menjadi bagian (*subordinate*) dari relasi sosial. Itu berarti bahwa bagi Polanyi ekonomi yang *embedded* lebih baik dari yang *disembedded*. Yang menjadi tesis saya adalah apa dasar moralnya bahwa ekonomi yang *embedded* itu lebih baik daripada yang *disembedded*. Dalam tesis ini, saya akan menunjukkan dasar moralnya, yang antara lain adalah bahwa ekonomi yang *embedded* lebih etis daripada yang *disembedded* karena ekonomi yang *embedded* lebih menghargai manusia dan alam secara lebih utuh. Dan dalam sistem ini manusia ditempatkan sebagai subjek dan tujuan dari aktivitas ekonomi, bukan sarana bagi segelintir orang untuk mendapatkan seluruh kepentingan dirinya..

[F] Daftar Acuan 30

[G] Dr. B. Herry-Priyono

DAFTAR ISI	iiif
BAB I: PENDAHULUAN	01
A. Pengantar	01
B. Latar Belakang Persoalan	02
C. Langkah Perjalanan Hidup Karl Polanyi	05
D. Sistematika dan Pokok Persoalan	09
BAB II: MASYARAKAT BAGIAN DARI LOGIKA PASAR	12
A. Pengantar	12
B. Sistem Ekonomi yang Tercerabut	13
C. Munculnya Motif Kehidupan Ekonomi	17
D. Bentuk-Bentuk Integrasi	19
E. Prinsip Kerumahtangaan (<i>Householding</i>)	27
F. Sejarah Pasar Dan Sistem Ekonomi	28
G. Pasar Punya Aturan Sendiri	34
H. Sifat Kelembagaan Sistem Ekonomi Pasar dan Resikonya	39
I. Rangkuman	44
BAB III: EKONOMI PERLINDUNGAN SOSIAL	46
A. Pengantar	46
B. Ancaman Sistem <i>Self-Regulating Market</i> dan Kontradiksinya	46
C. Gerakan Perlawanan dan Permasalahannya	49
D. Ekonomi yang Selalu Tertanam	57
E. Rangkuman	61
BAB IV: MENUJU EKONOMI YANG ETIS	63
A. Pengantar	63
B. Manusia dan Alam Lebih dari Sekedar Komoditas	64
C. Sistem Ekonomi Sosialis-Demokratis	66
D. Basis Ekonomi Karl Polanyi	71
E. Rangkuman	73

BAB V: PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR PUSTAKA:

I. Sumber Utama:

- Polanyi, Karl ([1944, 1957] 2001). *The Great Transformation. The Political and Economic Origins of Our Time*. Boston: Beacon Press.

II. Sumber Pendukung:

1. Allis, Ryan P. M. (2003). *The History of the Market System*. September 18. This article is an authorized excerpt from Ryan's upcoming book, *Zero to One Million*.
2. Barber, Bernard (1995). "All Economies Are 'Embedded': The Career of a Concept, and Beyond". *SOCIAL RESEARCH*, Vol. 62, No. 2 (Summer).
3. Buell, John (1997). Meninjau kembali *The Toll of Free Enterprise* oleh Robert Kuttner. Terdapat dalam makalah Keith Rankin (1998), tentang Karl Polanyi on the Utopia of the "Self-Regulating Market". *New Zealand Political Review*. 14 October.
4. Cahyono, Imam (editor) (2008). *Menjinakkan Metakuasa Global, Suara Indonesia Untuk Globalisasi yang lebih Adil*. Jakarta, LP3ES, Prakarsa.
5. Caporaso, James A. dan Levine, David P (Oktober 2008). *Teori-Teori Ekonomi Politik* (terj.), Jakarta, Pustaka Pelajar
6. Carlson, Allan (2006). "The Problem of Karl Polanyi". *The Intercollegiate Review Spring*.
7. Garcia III, Dr. J. F. "Comparative Cultural Economic Systems", *Economics* 331
8. Herry-Priyono (2008), "Perihal Ekonomi yang Tercerabut", dalam Mikhael Dua, Febiana R. Kainama, Kasdin Sihotang (editor) (2008), *Politik Katolik, Politik Kebajikan Bersama*, Jakarta, Ikatan Sarjana Katolik Indonesia, Pusat Pengembanganj Etika Atma Jaya dan Penerbit Obor.
9. Herry-Priyono (2003), "Dalam Pusaran Neoliberalisme", dalam I. Wibowo dan Francis Wahono (editor) (2003), *Neoliberalisme*, Yogyakarta, Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas
10. *Kompas*, "Neoliberalisme dan Globalisasi Timbulkan Dampak Negatif," Salah satu hasil seminar yang diadakan *Kompas* dan berlangsung di Yogyakarta, Selasa, 24 Juli 2007.
11. *Kompas* (2009), 23 Nopember.

12. Kwik Kian Gie (2006). *Kebijakan Ekonomi Politik dan Hilangnya Nalar*. Jakarta, Penerbit Buku Kompas.
13. Lacher, Hannes (1999). "The Politics of the Market: Re-reading Karl Polanyi". *Global Society*, Vol. 13, No. 3.
14. Magnis-Suseno, Franz (1999), *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
15. Mikhael Dua, Febiana R. Kainama, Kasdin Sihotang (editor) (2008), *Politik Katolik, Politik Kebaikan Bersama*, Jakarta, Ikatan Sarjana Katolik Indonesia, Pusat Pengembangan Etika Atma Jaya dan Penerbit Obor.
16. Naisbitt, John; Naisbitt, Nana dan Phillips, Douglas (2001). *High Tech High Touch* (terj.), Jakarta, Mizan.
17. Nugroho, Audit Globalisasi, Memperkuat Partisipasi Indonesia dalam Tata Kelola Lembaga-Lembaga Keuangan Internasional, sebuah makalah yang terdapat dalam Imam Cahyono (editor) (2008), *Menjinakkan Metakuasa Global, Suara Indonesia untuk Globalisasi yang Lebih Adil*, Prakarsa, LP3ES.
18. Polanyi, Karl (2001). "The Economy as Instituted Process" In M.Granovetter & R. Swedberg (eds.), *The Sociology of Economic Life*. Second Edition. Boulder: Westview Press.
19. Polanyi, Karl (2003). *Transformasi Besar, Asal-Usul Politik dan Ekonomi Zaman Sekarang*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar,.
20. Steger, Manfred B (2005, 2006). *Globalisme, Bangkitnya Ideologi Pasar*. Jogjakarta, Lafadl Pustaka.
21. Stiglitz, Joseph E (2007). *Making Globalization Work, Menyiasati Globalisasi Menuju Dunia yang Lebih Adil* (terj). Bandung, Mizan.
22. Wibowo, I., dan Wahono, Francis (ed.) (2003). *Neoliberalisme*. Yogyakarta: Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas.

III. Sumber dari Internet:

1. Agung Riyadi dan Ranch Alida Bahaweres/gatra.com, "Ketika Organ Tubuh Diperdagangkan!"
<http://indonesiabreakingnewsonline.blogspot.com/2008/11/ketika-organ-tubuh-diperdagangkan.html>

2. Economic Anthropology. http://en.wikipedia.org/wiki/Economic_anthropology
3. Kompas (2003), "Eksplotasi Alam di Kaltim Meningkat, Kemiskinan Tidak Berkurang, 27 Desember.
<http://www2.kompas.com/kompascetak/0312/27/daerah/768907.htm>
4. Mishra, Girish (2008). "Karl Polanyi and Globalisation". *Mainstream*, Vol XLVI No 44. <http://www.mainstreamweekly.net/article991.html>
5. Rankin, Keith (1998). "Karl Polanyi on the Utopia of the "Self-Regulating Market". *New Zealand Political Review*, 14 Oktober.
http://keithrankin.co.nz/nzpr1998_4Polanyi.html
6. Roosa, John (2009). *Pasar Bebas, Khayalan atau Kenyataan: Belajar dari Karl Polanyi*. Artikel yang pernah dimuat di Media Kerja Budaya.
<http://iswekon.wordpress.com/2009/01/21/pasar-bebas-khayalan-atau-kenyataan-belajar-dari-karl-polanyi/>
7. Saunders, William P. "Donor Organ Tubuh," Diterjemahkan oleh YESAYA: www.indocel.net/yesaya atas ijin *The Arlington Catholic Herald*, dari sumber: "Straight Answers: Organ Donations" by Fr. William P. Saunders; Arlington Catholic Herald, Inc; Copyright ©2000 Arlington Catholic Herald. All Rights reserved; www.catholicherald.com
8. "Sistematika Globalisasi dalam Penghancuran Lingkungan Hidup", hasil Diskusi Lingkungan Hidup Konsultasi Daerah Lingkungan Hidup (KDLH) Sulawesi Selatan, 12 September 2005. http://www.walhi.or.id/kampanye/psda/050912_globalisasilh/cu/